

Pengaruh *Financial Leverage*, *Net Profit Margin*, *Dividend Payout Ratio* Terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia

Sinta Trisnawati

(Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Kanjuruhan, Malang)
e-mail: sintaalora@gmail.com

Vinus Maulina

Riril Mardiana Firdaus

(Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Kanjuruhan, Malang)

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Financial Leverage*, *Net Profit Margin*, *Dividend Payout Ratio* terhadap praktik perataan laba Pada perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel penelitian ini adalah laporan keuangan 29 perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu yang didasarkan pada kepentingan penelitian. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari www.idx.co.id. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik biner (*binary logistic regression*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Financial Leverage*, *Net Profit Margin*, berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba. Sedangkan untuk *Dividend Payout Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik perataan laba.

Kata Kunci: *Financial Leverage (DER)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Dividend Payout Ratio (DPR)*, Praktik Perataan Laba

ABSTRAK: This study aims to determine the effect of *Financial Leverage*, *Net Profit Margin*, *Dividend Payout Ratio* on income smoothing practices in basic and chemical industrial companies on the Indonesia Stock Exchange for the period 2013-2017. This type of research is quantitative research. The sample of this study is the financial statements of 29 companies listed on the Stock Exchange in the 2013-2017 period. The sampling technique used in this study is the *purposive sampling* method, which is a sampling technique with certain considerations that are based on research interests. The data used is secondary data in the form of company financial statements obtained from www.idx.co.id. The data analysis technique used in this study is *binary logistic regression* analysis. The results of this study indicate that partially *Financial Leverage*, *Net Profit Margin*, significantly influence the practice of income smoothing. Whereas *Dividend Payout Ratio* does not have a significant effect on income smoothing practices.

Keywords: *Financial Leverage (DER)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Dividend Payout Ratio (DPR)*, Profit Flattening Practices

PENDAHULUAN

Semakin ketatnya persaingan di dalam dunia bisnis merupakan pemicu yang kuat bagi manajemen perusahaan untuk menampilkan performa terbaik bagi perusahaannya. Menurut pernyataan Standar Akuntansi keuangan No.1 (Revisi 2013) laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan sebagai suatu entitas. Tujuan dari laporan keuangan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan yang ada di dalam perusahaan. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggung jawaban perusahaan terhadap pihak-pihak yang berkepentingan seperti manajemen, stockholders, kreditur, dan pemerintah. Laporan keuangan tersebut, membuat pihak-pihak eksternal dapat mengetahui gambaran keadaan

perusahaan, karena di dalam laporan keuangan terdapat banyak informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak eksternal, terutama informasi mengenai laba perusahaan. Informasi laba, dari laporan keuangan selalu menjadi pusat perhatian. Kemampuan perusahaan dalam mengelola asset-assetnya dapat digambarkan hanya dengan melihat bagaimana perusahaan dapat menghasilkan laba.

Akhir-akhir ini, kecenderungan untuk lebih memperhatikan ukuran laba yang terdapat pada laporan laba rugi dibandingkan dengan ukuran lainnya (Heny, 2013). Karena tidak bisa dipungkiri bahwasanya perusahaan mampu memperoleh laba yang sangat tinggi kemudian laba tersebut akan menurun drastis pada periode berikutnya, dan hal ini dipandang oleh investor sebagai lahan yang tidak aman untuk berinvestasi. Sehingga manajer dapat mengambil kesimpulan bahwa ada suatu kecenderungan mengenai laba yang menjadi satu-satunya hal yang diperhatikan dari seluruh bagian laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan. dan kecenderungan tersebut menjadi pendorong manajemen perusahaan untuk melakukan perilaku yang tidak semestinya (*dysfunctional behaviour*) dalam laporan keuangannya. (Budiasih, 2009). Terjadinya *dysfunctional behaviour* tersebut dipengaruhi oleh adanya konsep teori keagenan. Karena konflik keagenan akan muncul apabila setiap pihak, baik *principal* maupun *agent* memiliki perbedaan kepentingan dan keduanya ingin memperjuangkan kepentingan masing-masing.

Manajemen laba merupakan suatu tindakan yang dilakukan dalam praktik perataan laba (*income smooting*) yaitu untuk mengatasi suatu konflik yang timbul antara manajemen dengan pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Terdapat pola manajemen laba yang terdiri dari manajer meningkatkan laba (*increasing income*) Manajer melakukan “mandi besar” (big bath) melalui pengurangan laba periode ini, dan yang terakhir manajer berusaha untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar sesuai dengan target yang diinginkan atau disebut dengan praktik perataan laba (*income smoothing*). (Subramanyam, 2010).

Perataan laba (*income smooting*) merupakan salah satu teknik manajemen laba yang dapat dilakukan oleh manajemen dengan tujuan untuk meredam fluktuasi laba pada tingkat tertentu yang masih dianggap normal oleh perusahaan (Schoeder, Clark, dan Cathey, 2011). Praktik perataan laba merupakan suatu usaha yang dilakukan manajemen sesuai dengan standard akuntansi agar laba yang dilaporkan tidak fluktuatif, dimana jumlah laba suatu periode tidak terlalu besar dengan jumlah periode sebelumnya, sehingga pertumbuhan laba pada periode tersebut tingkat pertumbuhannya stabil sesuai dengan yang diharapkan. Karena kebanyakan perhatian investor terpusat pada informasi laba perusahaan, tanpa memperhatikan bagaimana prosedur yang digunakan untuk menghasilkan suatu informasi tersebut, sehingga membuat manajemen untuk memanipulasi data dengan cara melakukan praktik perataan laba.

Fenomena perataan laba, di Indonesia sendiri terjadi pada tahun 2015 pada salah satu perusahaan manufaktur sub sektor pertambangan yaitu PT Timah (Persero) Tbk (TINS) dimana kondisi keuangan perusahaan berbeda dari yang sebenarnya terjadi, Contohnya adalah pada press release laporan keuangan semester I-2015 yang mengatakan bahwa efisiensi dan strategi yang telah membuahkan kinerja yang positif. Pada kenyataannya laba operasi rugi sebesar Rp.59 miliar. Hal ini dilakukan tentu agar kinerja perusahaan dinilai baik oleh publik sehingga dapat menarik minat investor pada perusahaan.

Net profit margin yang merupakan bagian dari profitabilitas perusahaan melalui pengukuran antara rasio laba bersih setelah pajak dengan total penjualan di mana laba bersih setelah pajak sering digunakan oleh investor sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi yang berkaitan dengan perusahaan sehingga sering dijadikan tujuan perataan laba oleh manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba dan memperlihatkan kepada pihak ekstern bahwa kinerja manajemen perusahaan sudah efektif (Azhari, 2010 dalam Rahmawati dan Muid, 2012);

Pada Penelitian yang dilakukan oleh Peranasari dan Dharmadiaksa (2014) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pramono (2013); Wahyuni (2013) menyatakan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba. sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari et al (2013) menunjukkan *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba yang artinya semakin besar jumlah margin laba bersih maka semakin tinggi praktik perataan laba yang dilakukan manajemen perusahaan. Begitu juga sebaliknya, semakin kecil tingkat margin laba bersihnya maka semakin rendah tingkat perataan laba yang dilakukan. Silviana (2010) mengungkapkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap perataan laba, hal ini berbeda dengan hasil penelitian Dewi (2012) yang menyatakan bahwa DER mempunyai pengaruh signifikan terhadap kemungkinan terjadinya perataan laba. Pada penelitian yang dilakukan oleh

(Budiasih, 2008) dan (Gayatri & Wirakusuma, 2012) yang menyatakan bahwa *dividend payout ratio* berpengaruh terhadap perataan laba. Berbeda dengan penelitiannya I Nyoman Ari Widana N.1 Gerianta Wirawan Yasa2 (2013) *dividend payout ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan perataan laba.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan menggunakan variabel *financial leverage*, *net profit margin*, *dividend payout ratio* untuk menguji dan menjelaskan dari ketiga variabel berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Pada penelitian ini penulis fokus pada salah satu sektor yang menonjol dan berperan aktif adalah sektor industri dasar dan kimia tahun 2013-2017 dikarenakan sektor ini merupakan salah satu subsektor yang ada di Industri manufaktur yang memiliki peranan penting yang secara tidak langsung dapat menggambarkan seberapa besar peran masyarakat dalam melakukan produksi. Sektor industri dasar dan kimia dapat mewakili unsur yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Pembudidayaan tumbuhan dan hewan memerlukan pupuk kimia seperti pakan (makanan hewan), insektisida dan pestisida. Beraneka ragam bahan bangunan dan bahan konstruksi peralatan merupakan hasil pengolahan kimiawi, misalnya saja logam, semen, kapur, keramik, plastik dan cat. Perusahaan kimia dapat memenuhi kebutuhan masyarakat untuk jangka waktu panjang dan perusahaan ini mempunyai tujuan yang jelas untuk waktu yang akan datang ialah untuk memenuhi kebutuhan manusia (Chistina, 2013).

Penelitian ini bermaksud mengkonfirmasi hasil dari beberapa penelitian sebelumnya yang meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba karena terdapat ketidakkonsistenan pada hasil penelitian sebelumnya, serta untuk mengembangkan penelitian terdahulu mengenai variabel penelitian lain yang berkaitan dengan praktik perataan laba perusahaan. Dari uraian di atas dapat dilihat adanya perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh para penelitian terdahulu, yaitu tidak adanya kekonsistenan hasil penelitian sehingga analisis secara *research gap* (masalah perbedaan hasil penelitian) dipilih oleh peneliti sebagai acuan dalam penelitian ini, sehingga judul yang diambil dalam penelitian ini adalah “**Pengaruh Financial Leverage, Net Profit Margin, Dividend Payout Ratio Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Industri dasar dan kimia**”.

TINJAUAN PUSTAKA

Perataan Laba

Menurut Belkoui (2007:73) dalam Gantino (2015) “perataan laba adalah pengurangan fluktuasi laba dari tahun ke tahun dengan memindahkan pendapatan dari tahun-tahun yang tinggi pendapatannya ke periode-periode yang kurang menguntungkan.” Tindakan perataan laba tidak dapat diketahui secara langsung namun untuk mengetahui perusahaan melakukan perataan laba dapat diukur dengan menggunakan indeks Eckel. Indeks Eckel membedakan antara perusahaan yang melakukan perataan laba dengan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba. Variabel ini diberi simbol (Y) diukur menggunakan Indeks.

Financial leverage (DER)

Menurut Kasmir (2016) mengatakan “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.” Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan atau untuk mengetahui jumlah rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan uang. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

Net profit margin (NPM)

Menurut (Septoaji, dalam Dewi dan Prasetyono, 2012) *Net Profit Margin* (NPM) adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar *Net Profit Margin* (NPM), maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut juga meningkat.

Dividend payout ratio (DPR)

Pengertian rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) menurut Sartono (2008:491) menyatakan bahwa “Rasio pembayaran dividen adalah persentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen, atau rasio antara laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen dengan total laba yang tersedia bagi pemegang saham”.

Kerangka Konseptual

Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015

Gambar 1 Kerangka Konseptual Sumber: Data diolah peneliti, 2019

Hipotesis

H₁ :Semakin tinggi *Dividend Payout Ratio (DER)* perusahaan, maka praktik perataan laba akan semakin meningkat.

H₂ :Semakin rendah *Net Profit Margin (NPM)* perusahaan, maka praktik perataan laba tinggi.

H₃ : Semakin besar *Dividend PayoutRatio(DPR)* perusahaan, maka praktik semakin kecil perusahaan melakukan praktik perataanlaba.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia di BEI tahun 2013-2017 sebanyak 70 perusahaan. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* atau penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representative sesuai dengan yang ditentukan. Dari seluruh perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang digunakan sebagai sampel penelitian terpilih 29 perusahaan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh oleh penulis secara tidak langsung melalui media perantara. Dengan melihat laporan keuangan perusahaan selama tahun 2013-2017 yang di dapatkan dari situs BEI diakses melalui www.idx.co.id. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia selama periode pengamatan tahun 2013-2017
2. Penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian ini, berbentuk jurnal, tesis maupun artikel.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi logistik yang variabel independennya kombinasi antara metric dan non metric (nominal). Teknik analisis ini tidak memerlukan lagi uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya. Langkah yang dapat dilakukan untuk analisis regresi logistik adalah dengan menilai model *fit*, yaitu dengan melakukan uji *Likelihood L*, *Cox and Snell's R Square* dan *Nagelkerke's R Square*, serta uji *Hosmer and Lemeshow*.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Financial Leverage* terhadap Praktik Perataan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *financial leverage* berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba, yang dibuktikan dengan nilai signifikan 0,008 (*p value* < 0,05). *Financial leverage* berpengaruh terhadap praktik perataan laba, karena semakin tinggi *rasio leverage* maka semakin tinggi resiko yang harus ditanggung oleh investor yang akan berinvestasi pada perusahaan, serta semakin tinggi pula kecenderungan manajer untuk melakukan praktik perataanlaba.

Hasil penelitiannya ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Santoso (2010) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh positif signifikan terhadap perataan

laba. Algery (2013) dalam penelitiannya membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif financial leverage terhadap praktik perataan laba. Penelitian prasetya dan Rahardjo (2013) menunjukkan bahwa *financial leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap praktik perataan laba, hal ini menunjukkan bahwa manajer mempertimbangkan penilaian *financial leverage*. Wijaya dan Sjahrudin (2014) membuktikan bahwa *financial leverage* secara simultan berpengaruh positif terhadap perataan laba.

Hasil penelitian Marhama (2016) *leverage* berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh wahyuni etc (2013), menyatakan bahwa financial leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba dikarenakan perusahaan yang berada dalam posisi terancam melakukan perjanjian utang cenderung akan melakukan manajemen laba menggunakan income increasing. *Financial leverage* (DER) merupakan proporsi penggunaan hutang yang diberikan kreditur pada perusahaan terhadap modal yang dimiliki. Semakin tinggi rasionya semakin besar resiko yang ditanggung perusahaan karena akan mempengaruhi kebijakan keuangan perusahaan.

Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Praktik Perataan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba, yang dibuktikan dengan nilai signifikan 0.000 ($p \text{ value} < 0,05$). *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap praktik perataan laba, dikarenakan rata-rata perusahaan belum memiliki kinerja yang cukup baik, sehingga manajer melakukan praktik perataan laba untuk memperbaiki kinerja perusahaan agar terlihat efektif dimata investor. Semakin tinggi *net profit margin* (NPM) maka semakin efektif suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya. Perusahaan dengan *net profit margin* yang rendah diduga melakukan praktik perataan laba untuk meningkatkan *NPM* sehingga kinerjanya akan dianggap baik dan efektif terutama oleh pihak investor.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wulandari etc (2013) yang membuktikan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba yang artinya semakin besar jumlah margin laba bersih maka semakin tinggi praktik perataan laba yang dilakukan manajemen perusahaan, begitu juga sebaliknya, semakin kecil tingkat margin laba bersihnya maka semakin rendah tingkat perataan laba yang dilakukan. Peranasari dan Dharmadiaksa (2014) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.

Hasil penelitian Suryandari (2012) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba, yang artinya apabila tingkat margin laba bersih tinggi maka perusahaan tidak melakukan praktik perataan laba sebab apabila laba yang dihasilkan perusahaan tinggi terjadi dikarenakan penjualan yang dilakukan perusahaan juga akan tinggi. Hasil penelitian ini juga mematahkan penelitian sebelumnya oleh Pramono (2013) bahwa *Net Profit Margin* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik *income smoothing*. karena manajemen mempertimbangkan dampaknya yang akan mempengaruhi jumlah pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan. Wahyuni (2013) yang menyatakan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.

Pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap Praktik Perataan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR) tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba, yang dibuktikan dengan nilai signifikan 0.066 ($p \text{ value} > 0,05$). *Dividend Payout Ratio* (DPR) tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba, dikarenakan sifat investor yang lebih menyukai *return* saham atau *capital gain*. Investor lebih menyukai untuk menghindari pembayaran dividen dari perusahaan agar tidak dikenakan pajak dan lebih mengharapkan keuntungan saham yang lebih tinggi di masa depan, hal ini sesuai dengan teori *dividend irrelevance*. Oleh karena itu, walaupun perusahaan menerapkan kebijakan dividen yang tinggi. Perusahaan tidak tertarik melakukan perataan laba atas dasar kebijakan dividen yang tinggi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widana dan Yasa (2013) yang membuktikan bahwa *dividend payout ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan perataan laba. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *Dividend Payout Ratio* (DPR) tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba dikarenakan investor tidak melihat kebijakan dividen yang menyatukan keputusan pendanaan perusahaan, yaitu pembayaran dividen dapat ditahan sebagai sumber pendanaan, tetapi investor yang lebih menyukai *return* saham atau *capital gain*. *Dividend payout ratio* (DPR) merupakan perbandingan antara dividen

yang dibayarkan dengan laba bersih yang didapatkan. Penelitian Budiasih (2009) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap perataan laba. Besar kecilnya dividen tergantung oleh besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan sehingga cenderung untuk melakukan praktik perataan laba. Hasil penelitian Wulandari (2016) menjelaskan bahwa variabel *Dividend Payout Ratio* tidak berpengaruh negatif terhadap perataan laba dikarenakan kebijakan dividen yang dimiliki perusahaan relative rendah, sehingga dengan tingkat *Dividend Payout Ratio* yang rendah memiliki risiko yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang menerapkan kebijakan dividen. Dengan demikian suatu perusahaan yang menerapkan kebijakan tingkat *Dividen Payout Ratio* yang rendah lebih cenderung melakukan perataan laba.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian pengaruh *Financial Leverage*, *Net Profit Margin*, *Dividend Payout Ratio* terhadap praktik perataan laba pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017, sebagai berikut (1) *Financial Leverage* berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017; (2) *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017; (3) *Dividend Payout Ratio* (DPR) tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017.

DAFTAR PUSTAKA

- Algery, Andry. 2013. *Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, dan Harga Saham terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Artikel Ilmiah, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/viewFile/661/418>. Diakses Tanggal 28 Januari 2019, Pk.13:00.
- Azhari, 2010, Analisis Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI (2004-2008). *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma*.
- Budiasih, Igan. 2009. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol. 4, No.1, pp.44-50.
- Fahmi, Irham, 2011. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Jensen & Meckling. 1976. *The Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure*. *Journal of Financial and Economics*.
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Peranasari, Ida Ayu Agung Istri dan Ida Bagus Dharmadiaksa. 2014. Perilaku *income smoothing*, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 8.1 (2014:140-153 ISSN:2302-8556).
- Pramono, Olivya. 2013. Analisis pengaruh ROA, NPM, DER, dan Size terhadap praktik perataan laba (studi kasus pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* Vol. 2 No. 2 tahun 2013.
- Prasetya, Harris., dan Rahardjo, Shiddiq Nur. 2013. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage, Klasifikasi KAP dan Likuiditas terhadap Praktik Perataan Laba*. Diponegoro *Journal Of Accounting*, Vol.2, No.4. <https://media.neliti.com/media/publications/249550-pengaruh-ukuran-perusahaan-profitabilita-3deef289.pdf>. Diakses Tanggal 28 Januari 2019, Pk.13:05.
- Schroeder, R. G., Clark, M.W., & Cathey, J.M. (2011). *Financial Accounting Theory and Analysis: Text and Cases* (10th ed.). United States of America: Wiley.
- Wulandari. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Income Smoothing Dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listed Di Bursa Efek 2008-2011.

